

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PASSING BAWAH BOLA VOLI PADA MATA PELAJARAN PJOK MELALUI MODIFIKASI ALAT SISWA KELAS IV SDN 027 PARIT BARU KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Darmilis

darmilissdn027@yahoo.com

SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang

ABSTRACT

This research was motivated by the low ability of low-tide volleyball students in grade IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang. This study aims to improve the ability of passing under PJOK subject volleyball through modification of tools. The subjects of this study were all fourth grade students of SDN 027 Parit Baru, Kecamatan Tambang, totaling 20 people. The form of research is classroom action research. This research instrument consists of performance instruments and data collection instruments in the form of observation sheets of teacher activities and student activities. Based on the results of the study, it can be seen that the students' completeness before the action reached 40%, while the first cycle achieved completeness by 70% and in the second cycle the students' mastery increased to 85%, so that with this result the students' completeness had reached 80% of the success in class actions. Based on the results of the study it can be concluded that through modification of the tool can improve the ability to pass under the fourth grade students of SDN 027 Parit Baru, Kecamatan Tambang.

Keywords: *lower tide ability, volleyball, tool modification*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan passing bawah bola voli siswa kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah bola voli mata pelajaran PJOK melalui modifikasi alat. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang yang berjumlah 20 orang. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari instrumen unjuk kerja dan instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa. Berdasarkan hasil penelitian terlihat ketuntasan siswa sebelum tindakan mencapai 40%, sedangkan siklus I mencapai ketuntasan sebesar 70% dan pada siklus II kembali meningkat ketuntasan siswa mencapai 85%, sehingga dengan hasil ini ketuntasan siswa telah mencapai 80% dari ketentuan keberhasilan dalam tindakan kelas. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melalui modifikasi alat dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah siswa kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kata Kunci: kemampuan passing bawah, bola voli, modifikasi alat

PENDAHULUAN

Olahraga di sekolah merupakan bagian dari pendidikan, jadi apa yang dapat dicapai oleh pendidikan jasmani harus dapat membantu pengembangan pribadi anak sesuai dengan tujuan pendidikan, karena pada hakikatnya, pendidikan itu berusaha untuk memberikan kesempatan berkembangnya semua aspek pribadi anak atau manusia, maka rumusan tujuan pendidikan itu harus berdasar pada ranah

(domain) pendidikan atau aspek pribadi manusia.

Mengingat pentingnya olahraga dengan tujuan sebagai pembinaan kegiatan jasmani dan rohani bagi setiap orang dalam rangka prestasi bangsa. Sebahagian besar cabang olahraga yang dilakukan atau dimainkan memerlukan suatu keterampilan yang baik guna melakukan suatu usaha hingga terciptanya gerakan atau teknik yang optimal.

Undang-undang nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 25 ayat 2 dijelaskan bahwa: “Pembinaan dan pengembangan olahraga pendidikan dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru/dosen olahraga yang berkualifikasi dan memiliki sertifikat kompetensi serta didukung prasarana dan sarana olahraga yang memadai”.

Berdasarkan kutipan diatas salah satunya adalah dengan menerapkan pendidikan jasmani di sekolah, pendidikan jasmani diberikan untuk menjaga keseimbangan antara perkembangan jiwa dan raga serta keselarasan antara perkembangan kecerdasan otak dan keterampilan jasmani. Sekolah-sekolah di seluruh tanah air tercinta telah diberikan pendidikan jasmani. Salah satu materi pendidikan jasmani yang diberikan mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi adalah olahraga bolavoli.

Teknik dasar bolavoli salah satunya Passing bawah dilakukan dengan gerakan kedua lutut ditekuk, badan condong ke depan, tangan lurus ke depan (antara lutut dan bahu), persentuhan bola pada pergelangan tangan, pandangan mata ke depan, koordinasi gerakan lutut, badan dan bahu.

Dari hasil pengamatan dan pengalaman penulis yang juga guru penjas di kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ditemui beberapa gejala sebagai berikut: (1) Sebagian besar siswa enggan bermain bolavoli karena susah dimainkan. (2) Dalam bermain bolavoli, masih banyak siswa yang belum menggunakan gerak dasar dengan benar yaitu pada gerakan kedua lutut, badan kurang condong kedepan, tangan kurang lurus kedepan, persentuhan bola bukan pada pergelangan tangan, kemudian pandangan mata tidak lurus kedepan serta koordinasi gerakan lutut kurang baik.

Bertolak dari gejala-gejala diatas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kurang menguasai gerak dasar permainan

bolavoli khususnya Passing bawah sebagai permulaan permainan. Dengan alasan itulah peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola voli pada mata pelajaran PJOK Melalui Modifikasi Alat Siswa Kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar ”

KAJIAN TEORETIS

Mukholid (2007) menyatakan bahwa passing dalam permainan bola voli adalah usaha seorang pemain bola voli dengan menggunakan teknik tertentu untuk mengoperkan bola yang dimainkan kepada teman seregunya. Passing dapat dilakukan dengan dua tangan dan satu tangan. Passing juga dapat dilakukan dari atas (pass atas) dan dari bawah (pass bawah).

Sukrisno (2007) mengemukakan cara melakukan gerak dasar Passing bawah adalah sebagai berikut :

1. Kedua lutut ditekuk
2. Badan condong kedepan
3. Tangan lurus kedepan (antara lutut dan bahu)
4. Persentuhan bola pada pergelangan tangan.
5. Pandangan mata kedepan
6. Koordinasi gerakan lutut dan bahu.

Samsudin (2008) modifikasi merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru olahraga agar proses pembelajaran dapat mencerminkan DAP (*developmentally appropriate practice*). Essensi modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya.

Samsudin (2008) menyatakan bahwa modifikasi dalam mata pelajaran pendidikan jasmani diperlukan dengan tujuan agar: (1) siswa memperoleh kepuasan dalam mengikuti pelajaran, (2)

meningkatkan kemungkinan keberhasilan dalam berpartisipasi, dan (3) siswa dapat melakukan pola gerak secara benar

Dari uraian di atas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa alat sangat perlu untuk menunjang keberhasilan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah. Modifikasi alat merupakan salah satu alternatif yang dapat dikembangkan oleh guru pendidikan jasmani sebagai upaya untuk menyesuaikan karakteristik dan perkembangan siswa. Implementasi modifikasi alat pada olah raga voli dapat dilakukan dengan merubah ukuran lapangan, mengganti bola dengan bola yang lebih ringan (misalnya bola plastik), merubah tinggi net, maupun jumlah pemain tiap regu.

Hipotesis pada penelitian ini adalah dengan Penerapan Modifikasi Alat dapat meningkatkan kemampuan Passing bawah Siswa Kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Waktu penelitian ini bulan September 2016. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan tiap siklus dilakukan dalam 2 kali pertemuan. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah murid kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dengan jumlah murid sebanyak 20 orang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu langkah

dalam mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kinerja guru agar keberhasilan proses belajar mengajar dalam pencapaian hasil belajar dapat di peroleh semaksimal mungkin

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

a. Data Sebelum Tindakan

Hasil sebelum siklus merupakan hasil penilaian terhadap kemampuan passing bawah pada Siswa Kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar sebelum diterapkannya Modifikasi Alat. Tujuannya untuk mengetahui perbedaan hasil pembelajaran sebelum tindakan dengan pembelajaran sesudah tindakan.

Dari data awal diketahui bahwa nilai terendah untuk kemampuan passing bawah siswa adalah 54.2 dan nilai tertinggi adalah 79.2 dengan rata-rata nialinya adalah 63.3. Kemudian dari data Data Awal tersebut atau kemampuan siswa sebelum tindakan diketahui bahwa terdapat enam kelas dengan panjang intervalnya adalah 4.54, dimana terdapat 10 orang siswa atau sebesar 43,48% pada rentang 54.17-58.70, terdapat 1 orang atau sebesar 4,35% pada rentang 58.71-63.24, terdapat 1 orang siswa atau sebesar 4.35% pada rentang 63.25-67.78, terdapat 5 orang siswa atau sebesar 21.74% pada rentang 67.79-72.32, terdapat 2 orang siswa atau sebesar 8,70% pada rentang 72.33-76.86, dan terdapat 1 orang siswa atau sebesar 4.35% pada rentang 76.87-81.40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Awal Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Siswa

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	54,17-58,70	10	43,48%
2	58,71-63,24	1	4,35%
3	63,25-67,78	1	4,35%
4	67,79-72,32	5	21,74%
5	72,33-76,86	2	8,70%
6	76,87-81,40	1	4,35%
Jumlah		20	87%

Berdasarkan pada tabel 7 bahwa kemampuan siswa dalam menguasai *passing* bawah bolavoli hanya tergolong cukup kompeten, dengan ketuntasan sebesar 60% siswa. Sehingga perlu dilakukan perbaikan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran akan dilaksanakan melalui Modifikasi Alat pada *passing* bawah bolavoli.

Berdasarkan hasil data kemampuan siswa pada kategori sangat kompeten tidak diperoleh seluruh siswa, kategori tidak kompeten tidak diperoleh siswa, kategori kurang kompeten tidak diperoleh siswa, kategori cukup kompeten diperoleh 12 orang dengan persentase 60%, kategori cukup kompeten diperoleh 8 orang dengan persentase 40%, kategori Sangat kompeten tidak diperoleh siswa

b. Siklus Pertama

Data Siklus I diketahui bahwa nilai terendah untuk kemampuan *passing* bawah siswa adalah 54.2 dan nilai tertinggi adalah 79.2 dengan rata-rata nilainya adalah 69.8. Kemudian dari data Data Awal tersebut atau kemampuan siswa sebelum tindakan diketahui bahwa terdapat enam kelas dengan panjang intervalnya adalah 4.54, dimana terdapat 4 orang siswa atau sebesar 17.39% pada rentang 54.17-58.70, terdapat 2 orang atau sebesar 8,70% pada rentang 58.71-63.24, terdapat 0 orang siswa atau sebesar 0% pada rentang 63.25-67.78, terdapat 6 orang siswa atau sebesar 26,09% pada rentang 67.79-72.32, terdapat 4 orang siswa atau sebesar 17.39% pada rentang 72.33-76.86, dan terdapat 4 orang siswa atau sebesar 17.39% pada rentang 76.87-81.40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Data Kemampuan Passing Bawah Bola Voli pada Siklus I

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	54,17-58,70	4	17,39%
2	58,71-63,24	2	8,70%
3	63,25-67,78	0	0%
4	67,79-72,32	6	26,09%
5	72,33-76,86	4	17,39%
6	76,87-81,40	4	17,39%
Jumlah		20	87%

Analisis terhadap kemampuan siswa siklus I adalah sebagai berikut:

1. Interval nilai 10 sd 29 dalam kategori “tidak kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.

2. Interval nilai 30 sd 49 dalam kategori “kurang kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.

3. Interval nilai 50 sd 69 dalam kategori “cukup kompeten” diperoleh 6 orang siswa dengan persentase 30%.

4. Interval nilai 70 sd 89 dalam kategori “kompeten” diperoleh 14 orang siswa dengan persentase 70%.
5. Interval nilai 90 sd 100 dalam kategori “sangat kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.

Selanjutnya dari tabel di atas juga diketahui rata-rata nilai siswa siklus I, yakni 69,8 atau dalam kategori “Cukup Kompeten”. Berdasarkan tabel dan uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa rata-rata kemampuan *passing* bawah pada Siswa Kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar lebih baik dari pada sebelum diterapkannya Modifikasi Alat

Diketahui bahwa indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus I adalah 70%. Pernyataan tersebut membuktikan bahwa indikator keberhasilan belum tercapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 70. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini perlu dilakukan ulang guna memperbaiki kelemahan-kelemahan yang dijumpai dalam pembelajaran. Perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya diharapkan dapat meningkatkan kemampuan *passing* bawah.

Tahap akhir dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan kegiatan refleksi, tujuannya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan selama pembelajaran melalui Modifikasi Alat. Adapun hal-hal yang direfleksikan pada siklus I adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran juga dikatakan baik dengan rata-rata 48,37%, namun masih terdapat kelemahan pada aktivitas siswa

yaitu siswa kurang tepat melakukan gerakan *passing* bawah.

2. Rata-rata kemampuan *passing* bawah pada siklus I adalah 69,8 atau dalam kategori kompeten. Namun jika dilihat dari segi ketuntasan, hanya ada 14 orang siswa yang tuntas. Sehingga indikator kinerja yang tercapai hanya sebesar 70% atau belum tercapai 80% siswa memperoleh nilai minimal 70.

Mencermati kelemahan di atas, maka sebaiknya guru lebih semangat dalam menyuruh siswa untuk melakukan gerakan *passing* bawah. Kemudian guru mengamati kegiatan yang dilakukan oleh tiap siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung agar siswa benar-benar memperhatikan penjelasan guru dengan seksama

c. Siklus Kedua

Dari data Siklus II diketahui bahwa nilai terendah untuk kemampuan *passing* bawah siswa adalah 62.5 dan nilai tertinggi adalah 91.7 dengan rata-rata nilainya adalah 76,9. Kemudian dari data siklus II tersebut diketahui bahwa terdapat enam kelas dengan panjang intervalnya adalah 4.54, dimana terdapat 3 orang siswa atau sebesar 13,04% pada rentang 54.17-58.70, terdapat 3 orang atau sebesar 13.04% pada rentang 58.71-63.24, terdapat 5 orang siswa atau sebesar 21,74% pada rentang 63.25-67.78, terdapat 6 orang siswa atau sebesar 26.09% pada rentang 67.79-72.32, terdapat 1 orang siswa atau sebesar 4,35% pada rentang 72.33-76.86, dan terdapat 2 orang siswa atau sebesar 8,70% pada rentang 76.87-81.40. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Kemampuan Passing Bawah Bola Voli pada Siklus II

No	Interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	54,17-58,70	3	13,04%
2	58,71-63,24	3	13,04%
3	63,25-67,78	5	21,70%
4	67,79-72,32	6	26,09%
5	72,33-76,86	1	4,35%
6	76,87-81,40	2	8,70%
Jumlah		20	87%

Berdasarkan Kemampuan *passing* bawah siswa kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar mengalami peningkatan, di mana rata-rata nilai siklus kedua adalah 76,9 atau dalam kategori kompeten

1. Interval nilai 10 sd 29 dalam kategori “tidak kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.
2. Interval nilai 30 sd 49 dalam kategori “kurang kompeten” tidak diperoleh seluruh siswa.
3. Interval nilai 50 sd 69 dalam kategori “cukup kompeten” diperoleh 3 orang siswa dengan persentase 15,0%.
4. Interval nilai 70 sd 89 dalam kategori “kompeten” diperoleh 15 orang siswa dengan persentase 75%.
5. Interval nilai 90 sd 100 dalam kategori “sangat kompeten” diperoleh 2 orang siswa dengan persentase 10%.

Perbandingan sebelumnya menunjukkan adanya peningkatan rata-rata nilai dari sebelum siklus, siklus I, dan siklus II. Pada sebelum siklus diperoleh rata-rata nilai 63,3 dengan 8 siswa yang tuntas. Kemudian pada siklus I diperoleh rata-rata nilai 69,8 dengan 14 siswa yang tuntas. Sedangkan siklus II diperoleh rata-rata nilai 85,0 dengan 17 siswa yang tuntas

Jadi, indikator keberhasilan yang tercapai pada siklus kedua adalah 85%. Artinya, nilai minimal 70 telah dicapai 20 orang siswa. Dengan demikian, penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Karena hasil yang diperoleh telah melebihi indikator keberhasilan yang ditetapkan (80% siswa memperoleh nilai minimal 70). Sebagaimana dipaparkan di atas, bahwa penelitian ini dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian refleksi siklus II difokuskan pada peningkatan hasil pembelajaran yang terlihat jelas pada aktivitas siswa, dan *passing* bawah Siswa Kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Adapun hasil refleksi untuk siklus II adalah sebagai berikut.

1. Aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan rata-rata nilai aktivitas 77,50% atau dalam kategori “Baik”. Sedangkan siklus I hanya tercapai pada rata-rata nilai 60 % atau dalam kategori “Cukup baik”.
2. *Passing* bawah Siswa Kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada siklus II adalah 85,0 atau termasuk dalam kategori “Kompeten” dengan 17 siswa yang tuntas (memperoleh nilai minimal 70). Sedangkan siklus I rata-rata nilai yang tercapai 69,8 atau termasuk dalam kategori “Cukup Kompeten” dan dengan 14 siswa yang tuntas. Hasil ini membuktikan bahwa pembelajaran yang dibawakan dapat memperbaiki kelemahan pembelajaran yang terjadi selama ini, di mana sebelum diterapkannya Modifikasi Alat, hanya tercapai rata-rata nilai 40 serta dengan keberhasilan 8 siswa yang tuntas

Pembahasan

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes kemampuan awal, dari 20 siswa di dapatkan 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 10 sd 29 yang termasuk kategori tidak kompeten, 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 30 sd 49 yang termasuk kurang kompeten, 12 siswa atau persentase 60% dengan nilai interval antara 50 sd 69 yang termasuk kategori cukup kompeten, 8 siswa atau persentase 40% dengan nilai interval antara 70 sd 89 yang termasuk kategori kompeten, dan 0 siswa atau persentase 0 dengan nilai interval antara 90 sd 100 yang termasuk kategori sangat kompeten.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa *passing* bawah siswa kelas iv sdn 027 parit baru kecamatan tambang kabupaten kampar masih termasuk kurang, dengan kata lain belum tuntas (ketuntasan klasikal tercapai apabila seluruh siswa mencapai 80% dari dari jumlah siswa 20 orang). Salah satu penyebabnya adalah anak

kurang memahami keterampilan dasar dan posisi badan, tangan serta pergelangan tangan dalam kemampuan passing bawah. Oleh karena itu, dilakukan analisis selanjutnya untuk meningkatkan kemampuan passing bawah melalui modifikasi alat pada siklus i.

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes kemampuan awal, dari 20 siswa di dapatkan 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 10 sd 29 yang termasuk kategori tidak kompeten, 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 30 sd 49 yang termasuk kurang kompeten, 6 siswa atau persentase 30% dengan nilai interval antara 50 sd 69 yang termasuk kategori cukup kompeten, 14 siswa atau persentase 70% dengan nilai interval antara 70 sd 89 yang termasuk kategori kompeten, dan 0 siswa atau persentase 0 dengan nilai interval antara 90 sd 100 yang termasuk kategori sangat kompeten.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa passing bawah melalui modifikasi alat pada siswa kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada siklus I rata-rata persentase mencapai 69,8% dengan kategori cukup kompeten. Namun kondisi tersebut masih belum menunjukkan kategori tuntas, (ketuntasan klasikal tercapai apabila seluruh siswa mencapai 80% dari dari jumlah siswa 20 orang). Oleh karena itu, dilakukan

analisis selanjutnya untuk meningkatkan passing bawah melalui modifikasi alat pada siklus II

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh pada tes kemampuan awal, dari 20 siswa di dapatkan 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 10 sd 29 yang termasuk kategori tidak kompeten, 0 siswa atau persentase 0% dengan nilai interval antara 30 sd 49 yang termasuk kurang kompeten, 3 siswa atau persentase 15% dengan nilai interval antara 50 sd 69 yang termasuk kategori cukup kompeten, 15 siswa atau persentase 75% dengan nilai interval antara 70 sd 89 yang termasuk kategori kompeten, dan 2 siswa atau persentase 10% dengan nilai interval antara 90 sd 100 yang termasuk kategori sangat kompeten.

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa passing bawah melalui modifikasi alat pada siswa kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar pada siklus II rata-rata persentase mencapai 85 dengan kategori kompeten ditambah sangat kompeten. Dengan begitu menunjukkan kemampuan passing bawah sudah tuntas karena sudah mencapai standar ketuntasan yang ditentukan yaitu 80%. Jadi, modifikasi alat yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah berhasil. Rekapitulasi kemampuan siswa dari sebelum siklus, siklus i, dan siklus ii dapat dianalisis seperti tabel berikut ini.

Tabel 4. Rekapitulasi *Passing* bawah Siswa pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

No	Interval	Kategori	Daya Serap		
			Data Awal	Siklu I	Siklus II
1	10-29	Tidak Kompeten	0	0	0
2	30-49	Kurang Kompeten	0	0	0
3	50-69	Cukup Kompeten	60	30	15
4	70-89	Kompeten	40	70	75
Daya Serap Tiap Siklus			63,3	69,8	76,9

Pada sebelum siklus, kategori nilai kompeten diperoleh 8 siswa, kategori nilai “cukup kompeten” diperoleh 63,3% siswa. Kemudian pada siklus I terdapat 14 siswa memperoleh nilai “kompeten, sedangkan

nilai “cukup kompeten” diperoleh 69,8% siswa. Selanjutnya pada siklus II terdapat 2 siswa memperoleh nilai “sangat kompeten”, sedangkan 75% siswa hanya memperoleh nilai “kompeten” dan terdapat 15 siswa

yang memperoleh nilai “Kompeten”. Dari hasil sebelum siklus, siklus I, dan siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 76,9% atau dalam kategori kompeten

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari deskripsi penelitian dan analisa data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa melalui Modifikasi Alat dapat meningkatkan *passing* bawah siswa kelas IV SDN 027 Parit Baru Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. hal ini terlihat ketuntasan siswa sebelum tindakan mencapai 40%, sedangkan siklus I mencapai ketuntasan sebesar 70% dan pada siklus II kembali meningkat ketuntasan siswa mencapai 85%, sehingga dengan hasil ini ketuntasan siswa telah mencapai 80% dari ketentuan keberhasilan dalam tindakan kelas.

Dari hasil penelitian di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Kepada seluruh siswa agar mempraktekkan Modifikasi Alat supaya dapat lebih meningkatkan lagi *passing* bawah.
2. Bagi guru, dapat menerapkan Modifikasi Alat untuk meningkatkan *passing* bawah siswa.
3. Kepada kepala sekolah agar lebih meningkatkan sarana dan prasarana olahraga bolavoli demi tercapainya prestasi disekolah.
4. Bagi peneliti lainnya agar meneliti tentang Modifikasi Alat untuk meningkatkan teknik dasar yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- KTSP. 2007. *Panduan Lengkap KTSP*. Yogyakarta. Pustaka Yudhistira
- Mukholid, Agus. 2007. *Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMA Kelas X*. Surakarta. Yudistira

Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan SD/MI*. Jakarta: Litera

Sukrisno. 2007. *Penjaskes Kelas IV SD*. Jakarta. Erlangga

Suparno. 2008. *Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Kelas X*. Jakarta: Bumi Aksara